



SPBE KOTA YOGYA DIAPRESIASI

# Digitalisasi Layanan Perlu Terus Dikembangkan

**YOGYA (KR)** - Pemkot Yogya akan terus mengembangkan digitalisasi layanan sebagai bagian dari implementasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE). Salah satu yang terus disempurnakan ialah aplikasi Jogja Smart Service (JSS).

Kepala Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian (Diskominfosan) Kota Yogya Ign Tri Hastono, mengaku layanan publik berbasis digital pada era teknologi informasi sudah menjadi kebutuhan. "Layanan digital perlu terus dikembangkan. Apa yang sekiranya dibutuhkan oleh masyarakat, harus disesuaikan. Layanan publik itu bagaimana bisa memudahkan," tandasnya di sela studi tiru ke Diskominfosan Kabupaten Kuningan, Kamis (23/2).

Oleh karena itu, kendati SPBE di Kota Yogya sudah berkembang namun terobosan maupun inovasi harus selalu tercipta. Sehingga daerah lain yang mampu menggulirkan terobosan perihal SPBE layak untuk dipelajari. Termasuk di Pemkab Kuningan yang mampu membuat lompatan indeks digitalisasi layanan dalam dua tahun terakhir.

Tri Hastono menilai salah satu kendala yang dihadapi dalam pengembangan SPBE di tiap daerah berbeda-beda. Kota Yogya yang sudah tidak terdapat area blankspot justru harus mampu memperkuat sumber daya manusia di bidang teknologi informasi. "Lompatan yang dilakukan oleh Kabupaten Kuningan ini tentu perlu kita pelajari. Terutama dalam membangun sistem layanan publik berbasis digital agar tidak hanya di lingkungan pemerintah saja tetapi juga melayani dunia usaha dan masyarakat," urainya.

Sementara Kepala Diskominfosan Kuningan Wahyu Hidayat, mengaku pihaknya justru mengapresiasi SPBE di Kota Yogya yang sudah jauh berkembang. Menurutnya, Kota Yogya sudah menggulirkan gerakan menuju smart city sejak tahun 2018 lalu.

Sedangkan daerahnya baru mulai tahun 2022 kemarin. Namun demikian dalam dua tahun sebelumnya indeks pertumbuhan digital di Kuningan mampu melesat. Jika pada tahun 2019 lalu indeksnya baru mencapai 2,1 namun dua tahun selanjutnya atau pada 2021 naik menjadi 2,24. Kemudian setahun berselang pada 2022 kemarin indeksnya naik tajam menjadi 2,88.

"Kenaikan indeks pertumbuhan digital hingga 0,64 itu cukup fantastis. Apalagi kondisi Kuningan sangat terbatas. Anggaran kami dalam setahun untuk TIK tidak sampai Rp 5 miliar. Mungkin sangat jauh jika dibanding Yogya," terang Wahyu.

Kendati demikian pihaknya telah memiliki command centre yang diampu oleh petugas khusus selama 24 jam. Pembangunan command centre itu pun tidak menggunakan APBD



KR-Ardhi Wahdan

**Jajaran Diskominfosan Kota Yogya dan Kuningan di sela saling berbagi pengalaman.**

melainkan kerja sama dengan pemerintah provinsi. Begitu pula terkait pengembangan infrastruktur digital menggunakan konsep kemitraan dengan berbagai pihak. Pasalnya jika harus mengandalkan APBD maka harus membutuhkan waktu panjang karena dana yang sangat terbatas.

Salah satu kemitraan tersebut ialah pengentasan wilayah blankspot di daerah pedesaan. Program tersebut bekerja sama dengan salah satu provider jaringan telekomunikasi yang tidak sebatas menyediakan infrastruktur melainkan diimbangi gerakan

literasi digital. Hasilnya, jika sebelumnya terdapat 45 desa kategori blankspot, kini tersisa 25 desa dan akan nihil di tahun ini.

Di samping itu, gencarnya gerakan tersebut mengantarakan Bupati Kuningan menyabet tokoh penggerak literasi digital di Jawa Barat. Bahkan Kuningan merupakan daerah dengan pertumbuhan daya saing digital yang tertinggi untuk region Jawa. "Kami juga bekerja sama dengan banyak belajar dengan Yogya terkait fiber optik. Secara bertahap, jaringan fiber optik mulai kami bangun," katanya. **(Dhi)f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Juli 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005